

ABSTRAK

Pengentasan kemiskinan merupakan agenda global yang perlu dicapai pada tahun 2030. Meskipun demikian, permasalahan kemiskinan masih menjadi tantangan bagi sebagian besar negara, termasuk negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). SESRIC (2024) menyatakan bahwa OKI tidak mampu mengakhiri kemiskinan seluruh penduduknya pada tahun 2030. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI), zakat, serta variabel makroekonomi yang terdiri atas inflasi dan keterbukaan perdagangan terhadap kemiskinan negara anggota OKI tahun 2004-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling* pada 57 negara anggota OKI. Berdasarkan metode tersebut, terpilih delapan negara OKI yang menjadi objek penelitian, yaitu Albania, Burkina Faso, Indonesia, Malaysia, Mozambique, Pakistan, Qatar, dan Turki.

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* yang dikoreksi menggunakan *Driscoll-Kraay Standard Error* untuk mengatasi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan *cross sectional dependence*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI), zakat, dan keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pemerintah dan pembuat kebijakan di negara-negara anggota OKI disarankan mempertimbangkan I-HDI sebagai alternatif pengukuran pembangunan manusia, memperkuat pemetaan dan optimalisasi potensi zakat, serta mempertahankan keterbukaan perdagangan melalui penguatan sektor ekspor yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.

Kata Kunci : *Islamic Human Development Index* (I-HDI), Zakat, Inflasi, Keterbukaan Perdagangan, Kemiskinan, *Fixed Effect Model* (FEM)